

## Arah Pengembangan Diri Siswa SMP dari Perspektif *Multiple Intelligence*

Putri Ria Angelina\*, Naila Haerani

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

\*[putri@uika-bogor.ac.id](mailto:putri@uika-bogor.ac.id)

### Abstract

*The challenges of the times require the adaptability of students. The development of the potential of multiple intelligences is expected to be a real support. The purpose of this study was to determine the profile of multiple intelligences possessed by students. The method used is a quantitative method with a survey method. The result of this study is that the highest multiple intelligence profile is in interpersonal, musical and kinesthetic intelligence.*

### Abstrak

Tantangan zaman memerlukan daya adaptasi handal dari peserta didik. Pengembangan potensi dari kecerdasan jamak diharapkan mampu menjadi penunjang yang nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil *multiple intelligence* yang dimiliki peserta didik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian ini adalah profil *multiple intelligence* yang tertinggi ada pada kecerdasan interpersonal, musik dan kinestetik

### Article Information:

Received February 28, 2022

Revised Maret 3, 2022

Accepted March 10, 2022

**Keywords:** *Intelligence; Multiple Intelligence; Student.*

**Kata Kunci:** Kecerdasan; Kecerdasan Jamak; Peserta Didik.

## Pendahuluan

Era revolusi industri menuntut para peserta didik menyiapkan kondisi terbaik untuk mengisinya. Kehadiran revolusi industri 4.0 memunculkan usaha baru, lapangan kerja baru, profesi baru yang tak terpikirkan sebelumnya (Rahman et al., 2019). Namun pada saat yang sama ada pula lini usaha yang terancam, profesi dan lapangan kerja yang tergantikan oleh mesin kecerdasan buatan dan robot. Bahkan akhir-akhir ini, banyak yang akhirnya menjadi pengangguran karena efek kemajuan teknologi yang muncul pada saat ini. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menyiapkan diri sebaik-baiknya menghadapi tantangan zaman ini dengan mengenali potensi diri sejak dini dan menyalurkan potensi terbaiknya dengan penanganan yang tepat dari para ahli. Peserta didik yang berkemampuan tinggi terkadang kurang berprestasi karena dia tidak memaksimalkan pada potensi yang dimilikinya.

Menurut *World Economic Forum*, kemampuan yang harus dimiliki dimasa yang akan datang ada 10 hal. Antara lain berpikir analitis, memiliki daya belajar tinggi, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, orisinal dan inisiatif, berjiwa kepemimpinan, mahir teknologi, mampu desain teknologi, memiliki daya ketahanan tinggi, dan berpikir logis (WE Forum, 2020).

---

**How to cite:** Angelina, P. R., & Haerani, N. (2021). Arah Pengembangan Diri Siswa SMP dari Perspektif Multiple Intelligence. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 55–60. doi: 10.32832/PRO-GCJ.V2I2.6882

**E-ISSN:** 2614-1566

**Published by:** LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

Kecerdasan majemuk juga merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan dalam menghasilkan peserta didik yang dapat menjawab tantang zaman. Oleh karena itu, peserta didik sebagai calon pemimpin dan generasi penerus bangsa harus mampu mengembangkan setiap kecerdasan yang dimilikinya agar dapat menjadi individu yang mampu menjalankan perannya dengan baik. Telah ada pihak yang merasakan pentingnya memperhatikan aspek *multiple intelligence* ini, termasuk sekolah yang melakukan persiapan fasilitas dan manajemen (Rahmawanti et al., 2021).

Penelitian berbasis *multiple intelligence* juga mulai banyak untuk meningkatkan hasil belajar dan pengembangan potensi diri. Salah satunya penggunaan model *Group Investigation* berbasis *Multiple Intelligences* dapat mendorong siswa meningkatkan hasil belajar (Wijayanti et al., 2016). Namun yang kita ketahui bersama, bahwa masih banyak peserta didik yang masih bingung menentukan pilihan karier mereka, padahal pemahaman diri adalah salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam memilih karier yang tepat (Angelina et al., 2020). Ketika peserta didik mengetahui potensi dirinya maka akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karier dan menjalani dengan sebaik-baiknya keputusan yang telah diambil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya penelitian mengenai identifikasi *Multiple Intelligence* peserta didik agar metode, model dan media pembelajaran dapat digunakan dengan tepat dan diharapkan dapat mengembangkan *Multiple Intelligence* peserta didik sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar dan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi permasalahan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil *multiple intelligence* peserta didik kelas VII di salah satu SMP Swasta di Kota Bogor.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP Swasta Kota Bogor melibatkan seluruh peserta didik kelas VII berjumlah 194 orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil (Azwar, 2012). Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu pertama studi lapangan untuk mengetahui masalah yang ada di lapangan, kemudian pembuatan instrumen berupa angket *multiple intelligence* yang kemudian diujicobakan kepada 30 peserta didik kelas VII. Tujuannya untuk mencari validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas selanjutnya dibuat angket *multiple intelligence* yang akan menjadi instrumen dalam penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil identifikasi profil *Multiple Intelligence* peserta didik berdasarkan hasil angket *Multiple Intelligence* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel1.Skor Total Hasil Angket *Multiple Intelligence* Peserta Didik

No.	Kecerdasan	Total	Persentase(%)
1.	Linguistik	5	2,58
2.	Logis Matematis	8	4,12
3.	Spasial	16	8,25
4.	Interpersonal	49	25,26
5.	Kinestetik	37	19,07
6.	Naturalis	30	15,46
7.	Intrapersonal	11	5,67

8.	Musik	38	19,59
	Total	194	100

Profil *multiple intelligence* peserta didik berdasarkan tabel 1 yaitu kecerdasan multipel yang dominan dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan interpersonal dengan jumlah peserta didik sebanyak 49 peserta didik. Adapun yang kedua adalah kecerdasan music dengan jumlah total sebanyak 38 peserta didik kemudian kecerdasan kinestetik dengan jumlah sebanyak 37 peserta didik, lalu kecerdasan naturalis dengan jumlah sebanyak 30 peserta didik, kecerdasan spasial dengan jumlah 16 peserta didik, kecerdasan intrapersonal sebanyak 11 peserta didik, kecerdasan logis matematis 8 peserta didik dan linguistik sebanyak 5 peserta didik. Tabel 1 menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik memiliki kecerdasan interpersonal, sebaliknya yang paling sedikit yaitu kecerdasan linguistik.

Dominannya kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh tugas perkembangan remaja yang saat ini tengah menekankan peran daripada teman sebaya (Hurlock, 2011). Tugas perkembangan sosial remaja yang menonjol adalah dengan mencari teman sepermainan termasuk nanti pada akhirnya kemampuan mereka dalam menunjukkan eksistensinya. Gardner menjelaskan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain termasuk memahami perasaan orang lain termasuk bekerja sama dalam suatu tim yang baik (Santrock, 2007).

Adapun profil kecerdasan peserta didik yang paling sedikit ditemukan pada kecerdasan linguistik termasuk logis matematis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kecerdasan logis matematis dengan kecerdasan linguistik. Siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi memiliki kecenderungan dapat memenuhi seluruh aspek komunikasi matematis, siswa dengan kecerdasan linguistik kategori sedang memiliki kecenderungan dapat memenuhi aspek komunikasi matematis, namun aspek menggunakan representasi menyeluruh untuk menyatakan konsep matematika dan solusinya serta menyatakan strategi penyelesaian dari suatu permasalahan rendah, (3) siswa dengan kecerdasan linguistik kategori rendah memiliki kecenderungan komunikasi matematis yang rendah, hal ini terlihat pada setiap aspek komunikasi matematis sebagian besar tergolong kategori rendah (Mutmainah et al., 2016). Begitu pun pada penelitian lain yang mengungkapkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan salah satu penunjang dalam implementasi kecerdasan logis matematis (Irvaniyah & Akbar, 2014).

*Multiple Intelligence* pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecerdasan otak atau *Intelligent Quotient* (IQ), kecerdasan emotional atau *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, dan menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Gardner memaparkan bahwa pada diri manusia terdiri dari 8 (delapan) jenis kecerdasan antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan naturalis (Ahsan et al., 2015).

Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan mampu membaca potensi peserta didik dengan baik. Peran guru bimbingan dan konseling antara lain bisa membuat program bimbingan dan konseling yang melibatkan pengembangan potensi peserta didik. Guru bimbingan dan konseling bisa pula mengaitkan dengan empat bidang pengembangan peserta didik antara lain bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karier.

Untuk pengembangan bidang pribadi, guru Bimbingan dan Konseling bisa memperhatikan peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan

kebutuhan dirinya agar dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat mengambil keputusan tentang dirinya sendiri. Pada bidang pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertawa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Bidang Sosial, yaitu bidang yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik memahami diri kaitannya dengan interaksi dirinya dengan lingkungan dan etika yang didasari dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

Bimbingan Belajar, yaitu bidang yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar di sekolah.

Bimbingan Karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik mengenal dunia kerja agar dapat menentukan ke mana selanjutnya mereka akan melangkah setelah lulus dan mengetahui potensi diri yang dimiliki agar dapat diterapkan dengan kehidupannya serta dapat membaca peluang karier yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Untuk peserta didik pada jenjang SMP bisa dikaitkan pada arah pemilihan ekstrakurikuler, pemilihan sekolah lanjutan termasuk penyaluran hobi peserta didik.

Beberapa guru bimbingan dan konseling semakin memahami peran *multiple intelligence* dalam pengembangan diri peserta didik. Salah satu hasil penelitian membuat buku saku yang mampu menjadi media untuk memberi pemahaman pentingnya *multiple intelligence* dalam kehidupan peserta didik (Hilala et al., 2021). Bahkan strategi pembelajaran dengan konsep *multiple intelligence* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Handayani, 2014). Hasil dari profil ini juga perlu mendapat perhatian, terlebih ada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan kecerdasan majemuk yang berbeda, memiliki cara penyelesaian yang berbeda sehingga membuat para guru khususnya guru bimbingan dan konseling agar semakin lebih memahami peserta didik (Sumadi, 2020).

Pengembangan potensi diri sangat dianjurkan di dalam Islam. Terlebih kita sebagai seorang muslim merupakan *khairu ummah* (umat terbaik) sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Quran Surat Ali-Imron ayat 110, “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*”

Allah SWT juga memotivasi kita untuk banyak belajar. Sebagaimana Allah SWT mengajarkan kita untuk belajar berbahasa sebagaimana kisah Nabi Adam dalam surat Al-Baqarah ayat 33 yang artinya : “*Wahai Adam, beritabukanlah kepada mereka nama-nama itu!, setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Allah berfirman :”bukankah telah aku katakan kepadamu bahwa Aku sesungguhnya mengetahui rahasia langit dan bumi dan aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.*” Termasuk kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam Surat Ar-Rahman 1-4 yang artinya “*Allah Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan al-Qur'an, Dia menciptakan Manusia, Mengajarnya pandai berbicara.*”

Adapun untuk kecerdasan intrapersonal, kita diminta untuk berpikir dan mengevaluasi diri sebagaimana dalam surat Al-Ghassiyah ayat 17, *“Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?”*. Termasuk untuk kecerdasan interpersonal, bagaimana Allah SWT menjelaskan dalam surat Al-Maun ayat 1-3 yang artinya, *“Tabukah kamu orang yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.”*

Untuk kecerdasan logis matematis, Allah SWT mengajak kita untuk berpikir tentang penciptaan bumi dan alam semesta yang bersumber dari Surat At Taubat ayat 36, *“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi...”* Untuk kecerdasan natural, Allah SWT mengajak kita berpikir terkait hasil ciptaan-Nya. Seperti terdapat dalam surat Al-Hajj ayat 18 : *“Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barang siapa yang dibinakan Allah maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.”*

Untuk kecerdasan visual, Allah SWT menunjukkan kuasanya melalui surat Ar-Rahman 19-22 yang mengisahkan indahnya laut buatan Allah SWT *“Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing. Maka, nikmat Allah yang manakah yang kamu dustakan. Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.”* Pada kecerdasan musik, Rasulullah SAW memberi semangat kepada kita untuk membaca Al-Quran dengan tartil. Dari Abdullah bin ‘Amru bin Al ‘Ash *radhiyallahu ‘anhu* dari Rasulullah beliau bersabda, *“Akan dikatakan kepada orang yang membaca Alquran: Baca, tingkatkan dan perindah bacaanmu sebagaimana kamu memperindah urusan di dunia, sesungguhnya kedudukanmu pada akhir ayat yang engkau baca.”*(HR. Abu Daud dan Tirmizi, beliau berkata: hadis ini hasan sahih). Termasuk kecerdasan kinestetik, Rasulullah SAW memotivasi kita dengan semangat melalui hadisnya, *“Ajarilah anak laki-laki kalian berenang dan memanah, dan (ajarilah) perempuan memintal.”* (HR Al-Baihaqi).

## Kesimpulan

Profil *multiple intelligence* peserta didik adalah kecerdasan interpersonal dengan jumlah peserta didik sebanyak 49 peserta didik., kecerdasan musik dengan jumlah total sebanyak 38 peserta didik kemudian kecerdasan kinestetik dengan jumlah sebanyak 37 peserta didik, lalu kecerdasan naturalis dengan jumlah sebanyak 30 peserta didik, kecerdasan spasial dengan jumlah 16 peserta didik, kecerdasan intrapersonal sebanyak 11 peserta didik, kecerdasan logis matematis 8 peserta didik dan linguistik sebanyak 5 peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Ahsan, M., Santoso, P. B., & Dachlan, H. S. (2015). Multiple Intelligence Menentukan Jurusan Di SMA Menggunakan Teknik Multi-Attribute Decision Making. *Jurnal EECCIS*, 9(1), pp.25-30.
- Angelina, P., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Model bimbingan dan konseling karier untuk mengatasi pengangguran di Kota Bogor. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 178–192. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3442>
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Handayani, P. S. (2014). Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smp. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/upej.v3i1.3117>
- Hilala, R., Botutihe, S. N., & Usman, I. (2021). Pengembangan Buku Saku Kecerdasan Majemuk Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Pribadi Pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 1(November), 35–52.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. In *Jakarta : Erlangga*.
- Irvaniyah, I., & Akbar, R. O. (2014). Analisis Kecerdasan Logis Matematis Dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ipa Ma Mafatihul Huda). *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.11>
- Mutmainah, N. L., Gembong, S., & Apriandi, D. (2016). Profil Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Linguistik. *Jurnal Lppm*, 4(3), 129–139. <http://e-journal.unipma.ac.id>
- Rahman, A., Nuryana, Z., & Ghufron, M. . (2019). Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1), 332–337. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8xwp6>
- Rahmawanti, F., Asharsinyo, D. F., Hambali, R., & Abdilhadi, W. (2021). *Perancangan Ulang Smp Al Muttaqin Full Day School Kota Tasikmalaya Dengan Pendekatan Multiple Intelligence*. 8(4), 1771–1783.
- Santrock, J. . (2007). *Remaja*. Erlangga.
- Sumadi, S. (2020). Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sma Berdasarkan Kecerdasan Majemuk. *Journal Of Honai Math*, 3(2).
- WEForum. (2020). *These are the top 10 job skills of tomorrow – and how long it takes to learn them*. <https://www.weforum.org/agenda/2020/10/top-10-work-skills-of-tomorrow-how-long-it-takes-to-learn-them/>
- Wijayanti, A., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Perbandingan Model Group Investigation Dengan Problem Based Learning Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 948–957. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6326>